

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian studi kasus tentang kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V di salah satu SDN di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang sebagai berikut:

1. Kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup santun. 1 dari 5 orang siswa termasuk dalam kategori santun yaitu LH, 3 orang siswa termasuk dalam kategori cukup santun yaitu FS, GM dan WP, dan 1 orang siswa termasuk dalam kategori kurang santun yaitu MR.
2. Faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa yaitu 1) Faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa, yakni kurangnya pemahaman siswa mengenai kesantunan dalam berkomunikasi dengan teman bahkan dengan guru, dan 2) Faktor eksternal meliputi: orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan bermain atau belajar.
3. Upaya dalam meningkatkan kesantunan yaitu 1) Memberikan contoh secara langsung kepada siswa; 2) Memberikan apresiasi kepada siswa yang santun 3) Kesantunan dijadikan bahan ajar seperti berdialog dengan teman; 4) Memberikan pemahaman dan mengingatkan akan kesantunan dimanapun; dan 5) Bekerja sama dengan orang tua maupun guru lain dalam meningkatkan kesantunan siswa.

#### **5.2 Implikasi**

Dengan mengacu berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana yang telah dibahas. Terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan mengenai kesantunan berbahasa siswa sebagai berikut:

1. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai kesantunan berbahasa maka tuturan siswa akan mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dan meminimalkan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa.
2. Jika orang tua, guru dan lingkungan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesantunan berbahasa maka bahasa dari siswa sendiri akan lebih tergolong santun

3. Jika upaya dalam peningkatan kesantunan siswa efektif maka siswa akan termotivasi dalam meningkatkan kesantunan berbahasa dan meminimalkan pelanggaran-pelanggaran dalam kesantunan berbahasa.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa siswa yang dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu, santun, cukup santun, dan kurang santun. Siswa yang memiliki kategori santun dapat memahami kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari. Siswa yang memiliki kategori cukup santun sudah cukup memahami kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari. Sedangkan siswa yang memiliki kategori kurang santun memiliki pemahaman kesantunan berbahasa yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu direkomendasikan bagi siswa yang memiliki kategori kurang santun untuk lebih memahami dan mengupayakan kesantunan dalam berkomunikasi serta bimbingan dengan dukungan guru dengan lebih memperhatikan siswa yang memiliki kategori kurang santun agar lebih memiliki pemahaman akan pentingnya kesantunan dalam berbahasa.
2. Diketahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksantunan berbahasa siswa salah satunya adalah faktor keluarga dan lingkungan belajar maupun bermain. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dirumah lebih memberikan perhatian bagi siswa terutama dalam berkomunikasi siswa, agar siswa memiliki kesadaran dan pemahaman akan kesantunan berbahasa, serta menjadi contoh bagi siswa dalam meningkatkan kesantunan berbahasa dari lingkungan terdekatnya.
3. Diketahui upaya-upaya dalam meningkatkan kesantunan salah satunya yaitu pemberian contoh secara langsung, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah menerapkan prinsip kesantunan dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan orang tua serta guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan kesantunan dengan pemberian contoh-contoh secara

langsung yang dapat meningkatkan kesantunan berbahasa siswa serta dengan memberikan apresiasi dengan penghargaan kepada siswa baik itu secara verbal maupun non verbal agar memicu motivasi siswa untuk senantiasa menerapkan dan meningkatkan kesantunan berbahasa yang telah dimilikinya.